

Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran PAI: Problem Based Learning (PBL), Blended Learning, dan Flipped Classroom

Mazied Mubarak Mabbette, Junaidi, Khairah Ummah D.

¹ *Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia.*

² *Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia.*

³ *Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia.*

*E-mail Korespondensi: maziedtampang@gmail.com, Junaidy1300@gmail.com,
khairahummah240@gmail.com

<i>Naskah dikirim:</i> 21 Maret 2025	<i>Naskah diterima:</i> 17 Mei 2025	<i>Naskah dipublikasi:</i> 25 Juni 2025
---	--	--

Abstrak

Latar Belakang: Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman keislaman peserta didik. Namun, dalam era digital dan globalisasi saat ini, pembelajaran PAI menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta metode pengajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Hal ini menuntut adanya strategi inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan dengan karakteristik generasi saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar dan efektivitas penerapan Problem Based Learning (PBL), Blended Learning, dan Flipped Classroom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta memberikan rekomendasi strategi optimal bagi pendidik dalam mengintegrasikan metode inovatif ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berfokus pada eksplorasi dan pemahaman pengalaman guru serta siswa dalam mengimplementasikan strategi inovatif dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan memahami fenomena dalam konteksnya secara alami.

Hasil Penelitian menunjukkan Problem Based Learning efektif dalam mendorong pemikiran kritis dan analitis, tetapi butuh pendampingan guru yang lebih intensif. Sedangkan Blended Learning meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas, tetapi butuh kesiapan infrastruktur yang baik. Dan Flipped Classroom membuat kelas lebih interaktif dan diskusi lebih mendalam, tetapi butuh disiplin belajar mandiri yang tinggi. Kombinasi ketiga metode ini akan memberikan hasil pembelajaran PAI yang lebih optimal, dengan memanfaatkan Problem Based Learning untuk eksplorasi konsep, Blended Learning untuk fleksibilitas, dan Flipped Classroom untuk meningkatkan interaksi kelas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan inovasi dalam metode pengajaran agar lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penerapan Problem Based Learning (PBL), Blended Learning, dan Flipped Classroom terbukti dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta kemandirian belajar siswa dalam memahami konsep keislaman secara lebih kontekstual.

Kata kunci: Strategi Inovatif dalam Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Problem Based Learning, Blended Learning, Flipped Classroom



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](#) license.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa di tengah tantangan perkembangan zaman (Romlah & Rusdi, 2023). Namun, model pembelajaran tradisional sering kali kurang efektif dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital (Fakhri, 2023). Untuk itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran PAI agar mampu menjawab kebutuhan siswa di era digital ini.

Metode seperti Problem Based Learning (PBL), Blended Learning, dan Flipped Classroom menawarkan potensi besar untuk mengatasi keterbatasan metode konvensional (Riyanto et al., 2024). PBL mendorong siswa untuk belajar melalui penyelesaian masalah nyata yang relevan, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Wardani, 2023). Sementara itu, Blended Learning, yang memadukan pembelajaran tatap muka dan daring, memungkinkan fleksibilitas waktu serta akses sumber belajar yang lebih luas. Metode Flipped Classroom memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri sebelum pertemuan kelas, sehingga waktu di kelas dapat digunakan untuk diskusi mendalam dan kolaborasi aktif (Yusuf, 2025).

Implementasi ketiga strategi ini dalam pembelajaran PAI memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman materi, serta membangun kompetensi abad ke-21 yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana ketiga pendekatan inovatif ini dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam penerapan strategi inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya melalui Problem Based Learning (PBL), Blended Learning, dan Flipped Classroom (Zakiah, 2025).

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi dan pemahaman pengalaman guru serta siswa dalam mengimplementasikan strategi inovatif dalam pembelajaran PAI (Hakim & Abidin, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan memahami fenomena dalam konteksnya secara alami.

Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran PAI menggunakan metode Problem Based Learning PBL, Blended Learning, dan Flipped Classroom. Subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam implementasi strategi pembelajaran inovatif tersebut (Astuti et al., 2022).

Cara Pengumpulan data yang digunakan yaitu Mengamati secara langsung bagaimana guru mengajar menggunakan metode ini dalam kelas luring dan daring. Serta Menganalisis keterlibatan siswa dalam diskusi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan interaksi antara guru dan siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Dasar dan Implementasi Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran berbasis masalah yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Wardani, 2023). Dalam metode ini, siswa diberikan suatu permasalahan nyata (real-world problem) yang harus diselesaikan dengan analisis, eksplorasi, dan diskusi. Cara Implementasi PBL dalam PAI:

- a. Guru Memberikan Masalah. Guru memberikan permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan ajaran Islam. Contoh: Bagaimana Islam mengajarkan cara bergaul di media sosial?
- b. Siswa Mencari Informasi. Siswa mencari informasi dari Al-Qur'an, Hadis, buku agama, atau internet untuk memahami bagaimana Islam memberikan solusi terhadap masalah tersebut.
- c. Diskusi Kelompok. Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membahas solusi yang mereka temukan dan menyusun jawaban terbaik berdasarkan ajaran Islam.
- d. Presentasi Hasil. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, lalu guru memberikan tanggapan dan tambahan informasi.
- e. Kesimpulan dan Refleksi. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari pembahasan dan merefleksi bagaimana ajaran Islam bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

2. Integrasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI

Blended Learning adalah metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran daring (online) dan luring (tatap muka) dalam satu sistem yang saling melengkapi (Permana et al., 2021). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui platform digital sekaligus mendapatkan bimbingan langsung dari guru dalam kelas fisik. Integrasi Blended Learning dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa (Izzati et al., 2021). Melalui pendekatan ini, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan materi dalam berbagai bentuk, seperti video, infografis, e-book, serta diskusi daring, yang kemudian diperlakukan dalam pertemuan tatap muka melalui diskusi dan praktik langsung.(Milidar, 2024) Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih dinamis, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

3. Flipped Classroom Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai): Pembelajaran Berbasis Keterbalikan

Flipped Classroom merupakan model pembelajaran inovatif yang membalik urutan tradisional proses belajar-mengajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi ajar secara mandiri. Flipped Classroom juga meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman, dan mendukung pembelajaran berbasis diskusi, namun juga menghadapi tantangan dalam kesiapan teknologi dan adaptasi peserta didik (Izzati et al., 2021). Penerapan Flipped Classroom dalam PAI dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama (Yusuf, 2025). Dengan memasukkan metode ini ke dalam kurikulum secara sistematis, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan teknologi.

4. Studi Kasus dan Penerapan Strategi Inovatif dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan di era modern, terutama dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap religius peserta didik. Studi kasus dalam pembelajaran PAI menjadi pendekatan yang efektif untuk menghubungkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari (Zakiah, 2025). Misalnya, dalam topik akhlak, guru dapat menyajikan kasus tentang siswa yang menghadapi dilema moral di sekolah dan mendiskusikan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

Strategi inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, terutama dalam menghadapi perubahan teknologi dan pergeseran cara belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah blended learning, yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan teknologi digital (Evi, 2022). Misalnya, guru dapat menggunakan video interaktif, forum diskusi online, dan aplikasi pembelajaran berbasis game untuk menarik minat siswa. Penggunaan teknologi ini dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.

Selain blended learning, strategi lain yang efektif adalah project-based learning (PBL), di mana siswa diberikan proyek untuk menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan ajaran Islam. Sebagai contoh, dalam materi zakat dan infak, siswa dapat diberikan tugas untuk melakukan survei di lingkungan sekitar mengenai masyarakat yang membutuhkan bantuan (Muhamad, 2024). Dengan menyusun laporan dan mencari solusi berdasarkan konsep Islam, siswa tidak hanya memahami teori zakat tetapi juga merasakan langsung manfaatnya bagi kehidupan sosial.

Pendekatan ini melatih keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta kepedulian sosial dalam bingkai ajaran Islam. Implementasi strategi inovatif dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan daya serap materi oleh siswa tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam (Raniyah et al., 2024). Dengan mengombinasikan studi kasus dan strategi pembelajaran inovatif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kontekstual. Keberhasilan pendekatan ini bergantung pada kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi dan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Maisura et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan strategi inovatif menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan berdampak pada kehidupan peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa pendekatan yang di terapkan guru diharapkan mampu melatih keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta kepedulian sosial dalam bingkai ajaran Islam. Implementasi strategi inovatif dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan daya serap materi oleh siswa tetapi juga

membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan mengkombinasikan studi kasus dan strategi pembelajaran inovatif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kontekstual. Keberhasilan pendekatan ini bergantung pada kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi dan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan strategi inovatif menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan berdampak pada kehidupan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Astuti, T., Saputra, D., & Soleh, M. (2022). Social learning dalam pembelajaran pada era new normal. *Jurnal Binagogik*, 9(1).
- Evi, A. (2022). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIIIA DI SMP NEGERI 1 AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN AJARAN 2021/2022*.
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran: menjawab tantangan sosial dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *Proceeding Umsurabaya*.
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform merdeka mengajar: Integrasi teknologi dalam pendidikan vokasi dan pengembangan guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68–82.
- Izzati, A. A., Hanifah, U. S., Anggraeni, S., Azizah, N., & Rohmah, D. F. N. (2021). Pengaruh Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 8(2), 14–22.
- Maisura, M., Ulandary, Y., Murnaka, N. P., Azhari, D. S., Erliana, L., & Ahyani, E. (2023). Strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2733–2747.
- Milidar, K. (2024). Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6275–6284.
- Muhamad, A. R. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED PROJECT BASED LEARNING (BPjBL) BERBASIS SCIENCE, ENVIROMENT, TECHNOLOGY AND SOCIETY (SETS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN CREATIVE PROBLEM SOLVING*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Permana, D., Kudsi, I., Salam, M., Iriantara, Y., & Barlian, U. C. (2021). Inovasi pembelajaran dengan model blended learning di masa pandemi covid 19 (studi kasus di sekolah berbasis pesantren smk maarif nu ciamis). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 31–47.
- Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif pendidikan agama Islam (PAI) di era digital. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 29–37.
- Riyanto, A., Sarwanto, S., & Sugiharto, B. (2024). Kajian Literatur: Penerapan Blended Project Based Learning Terintegrasi Website Bioenial sebagai upaya meningkatkan Kreativitas

- Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning*, 21(1), 162–171.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1–17.
- Yusuf, M. (2025). Flipped Classroom: Revolusi Pengajaran dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(1), 27–44.
- Zakiah, Z. (2025). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Model, Metode, dan Media Inovatif di Era 4.0. *Edukatif*, 3(1).